

# Toleransi dalam keberagaman: Upaya memperkuat persatuan bangsa di era modern

Alya Nabila Taufiqah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 25050110197@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Toleransi; keberagaman; persatuan bangsa; era modern; nilai pancasila.

## Keywords:

Tolerance; diversity; national unity; modern era; the values of pancasila.

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, meliputi suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, toleransi menjadi faktor penting dalam menjaga persatuan bangsa di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran toleransi dalam keberagaman serta upaya memperkuat persatuan bangsa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan mengenai toleransi dan keberagaman. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa toleransi memiliki peran strategis dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, mencegah konflik sosial, serta memperkuat solidaritas dan nasionalisme. Namun, terdapat berbagai tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan meningkatnya sikap individualis. Oleh karena itu, diperlukan upaya melalui pendidikan, peran keluarga, penguatan nilai Pancasila, penggunaan media sosial secara bijak, serta dialog antarbudaya dan antaragama. Kesimpulannya, toleransi merupakan kunci utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga perlu ditanamkan secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

## ABSTRACT

Indonesia is a country with a high level of diversity, including ethnicity, religion, culture, and language. This diversity is a national asset but also has the potential to cause conflict if not properly managed. Therefore, tolerance plays an important role in maintaining national unity in the modern era, which is characterized by rapid technological development and the widespread use of social media. This study aims to analyze the role of tolerance in diversity and efforts to strengthen national unity. The method used in this research is a literature study by reviewing relevant sources related to tolerance and diversity. The results show that tolerance has a strategic role in creating a harmonious society, preventing social conflicts, and strengthening solidarity and nationalism. However, there are several challenges, such as the spread of misinformation, hate speech, and increasing individualism. Therefore, efforts are needed through education, the role of family, strengthening Pancasila values, wise use of social media, and intercultural and interreligious dialogue. In conclusion, tolerance is a key factor in maintaining national unity and must be continuously fostered in society.

## Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman yang sangat besar. Keberagaman tersebut tampak dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, agama,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

adat istiadat, serta kebudayaan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keadaan ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan sosial dan budaya terbesar di dunia. Keanekaragaman tersebut bukan hanya menjadi ciri khas bangsa, tetapi juga merupakan identitas nasional. Karena identitas nasional dipahami sebagai kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain (Romi Faslah, 2016). Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan anugerah yang sangat bernilai.

Karena adanya jejak riwayat historis dan letak wilayah geografis yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki keragaman suku dan agama tersebut dipeluk oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang ekonomi sosial yang beragam (Wijaya et al., 2022). Dari keberagaman tersebut lahir berbagai bentuk seni, kuliner, adat istiadat, serta cara pandang yang menunjukkan betapa kayanya kebudayaan bangsa. Di sisi lain, keberagaman ini juga memiliki potensi permasalahan. Permasalahan yang dipicu oleh keberagaman seperti konflik antar etnis dikarenakan benturan budaya, maupun benturan kepentingan politik atau ekonomi (Amalina, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Will Kymlicka "akan sulit untuk tetap bersatu dalam masyarakat yang hancur dengan keragaman yang luas." Kecuali jika individu masih menghargai keanekaragaman dan ingin tinggal di sebuah negara dengan berbagai keragaman politik dan budaya." (Yunita et al., 2024).

Kehidupan masyarakat yang majemuk, perbedaan sering kali menimbulkan gesekan apabila tidak dikelola secara tepat. Perbedaan yang ada, baik dalam pandangan, kepentingan, kebiasaan, maupun keyakinan, merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang memiliki latar belakang serta pola pikir yang berbeda-beda. Akan tetapi, apabila perbedaan tersebut tidak disikapi dengan baik dan bijaksana, maka dapat berkembang menjadi perselisihan bahkan konflik sosial di lingkungan masyarakat. Kurangnya kesadaran untuk saling memahami, menghargai, dan hidup berdampingan secara damai juga dapat memperbesar kemungkinan terjadinya pertentangan antar kelompok. Keadaan ini tentu dapat mengganggu keharmonisan serta persatuan dalam kehidupan bersama. Oleh sebab itu, toleransi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Toleransi adalah sikap menghormati serta menghargai perbedaan tanpa memaksakan kehendak kepada orang lain. Sikap ini mencerminkan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai hak, pandangan, keyakinan, dan latar belakang yang berbeda-beda serta semuanya patut dihormati. Toleransi memungkinkan masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai meskipun terdapat perbedaan dalam aspek sosial, budaya, suku, maupun agama. Dengan adanya toleransi, hubungan antar anggota masyarakat dapat terjalin dengan baik, rukun, dan saling menghargai. Bagi negara yang majemuk seperti Indonesia, toleransi menjadi faktor utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga keberagaman yang dimiliki dapat menjadi kekuatan, bukan sumber perpecahan.

Di era modern, masyarakat menghadapi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Kehadiran media sosial memudahkan komunikasi dan penyebaran informasi, tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan seperti berita bohong, provokasi, diskriminasi, dan ujaran kebencian. Informasi yang tersebar dengan cepat

sering kali memengaruhi opini masyarakat tanpa melalui proses pengecekan. Hal ini dapat memicu konflik apabila masyarakat tidak memiliki sikap toleransi yang kuat. Oleh sebab itu, penting untuk membahas bagaimana toleransi dalam keberagaman dapat menjadi upaya memperkuat persatuan bangsa di era modern.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Toleransi dan Keberagaman**

Toleransi berasal dari kata Latin *tolerare* yang berarti menahan diri atau menghargai pendapat orang lain. Dalam kehidupan sosial, toleransi adalah sikap yang menghargai keragaman dan mengakui keunikan setiap individu serta upaya untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan, saling mendukung, dan saling menghormati (Permana & Putri, 2023). Lebih dari itu, toleransi juga mencerminkan tingkat kedewasaan seseorang dalam menyikapi perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki sikap toleransi tinggi cenderung mampu mengendalikan emosi, tidak mudah menghakimi, serta terbuka terhadap sudut pandang lain.

Toleransi bukan berarti harus menerima atau menyetujui seluruh pandangan, pendapat, maupun kebiasaan yang ada, melainkan memberikan kesempatan dan ruang kepada orang lain untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan, budaya, serta cara hidup yang mereka pilih selama tidak merugikan pihak lain. Sikap ini mencerminkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mempertahankan identitas serta nilai-nilai yang diyakininya. Oleh karena itu, toleransi menegaskan pentingnya menghormati kebebasan orang lain dengan tetap berada dalam batas norma sosial, nilai kesopanan, dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana yang memiliki arti penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Contohnya, menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pandangan pribadi, tidak mengejek atau merendahkan perbedaan budaya, menjaga ucapan agar tidak melukai perasaan orang lain, serta bersedia bekerja sama dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun latar belakang sosialnya. Selain itu, toleransi juga dapat ditunjukkan melalui sikap saling membantu, menghargai hak sesama, dan memelihara hubungan baik antaranggota masyarakat. Sikap toleransi perlu ditanamkan, diajarkan, dan dibiasakan sejak usia dini agar berkembang menjadi karakter positif yang melekat pada setiap individu hingga dewasa.

Keberagaman adalah suatu kondisi yang terdapat banyak perbedaan didalamnya, Negara Indonesia memiliki banyak perbedaan, seperti keberagaman suku, agama atau kepercayaan, RAS, antargolongan, dan integrasi nasional (Rahman et al., 2020). Keberagaman tersebut menjadi salah satu karakteristik utama bangsa Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan masyarakat yang heterogen. Perbedaan yang ada tidak hanya tampak pada budaya dan bahasa, tetapi juga tercermin dalam adat istiadat, nilai-nilai sosial, serta pola pikir masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan aset berharga sekaligus peluang besar untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa apabila dikelola secara bijaksana.

Selain itu, keberagaman dapat menjadi identitas nasional. Karena identitas nasional dipahami sebagai kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain (Romi Faslah, 2016).

### **Pentingnya Toleransi dalam Memperkuat Persatuan Bangsa**

Persatuan bangsa tidak akan terwujud tanpa adanya toleransi, hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto & Kumala, 2019) bahwasanya, toleransi merupakan hal penting yang diharapkan menjadi perekat kesatuan bangsa. Pendapat ini juga diperkuat oleh (Abdullah & Irhamna, 2023) yang menyatakan bahwa tanpa toleransi, keberagaman dapat menjadi sumber konflik yang berpotensi merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa toleransi bukan sekadar sikap pelengkap dalam kehidupan sosial, melainkan menjadi elemen utama yang menentukan stabilitas dan keutuhan suatu bangsa. Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, keberagaman yang ada harus disikapi dengan bijaksana agar tidak menimbulkan gesekan antarindividu maupun kelompok.

Tanpa adanya toleransi, perbedaan yang seharusnya menjadi kekayaan justru dapat berubah menjadi ancaman yang memicu konflik sosial, diskriminasi, hingga perpecahan. Oleh karena itu, toleransi memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan hubungan sosial serta menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, sikap toleransi tercermin melalui perilaku saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Individu yang memiliki sikap toleransi akan mampu mengendalikan diri, tidak mudah terprovokasi, serta bersikap terbuka terhadap pandangan orang lain.

Hal ini penting untuk membangun komunikasi yang baik dan menciptakan suasana yang damai dalam interaksi sosial. Selain itu, toleransi juga mendorong terbentuknya kerja sama, solidaritas, dan rasa kebersamaan antarwarga negara, sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung dan menguatkan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai toleransi tidak hanya berkontribusi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi juga menjadi kunci dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun, adil, dan sejahtera di tengah keberagaman yang ada.

### **Tantangan Toleransi di Era Modern**

Era modern telah menghadirkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah berkembangnya teknologi digital. Saat ini, masyarakat dapat berinteraksi dengan lebih mudah melalui internet dan media sosial. Komunikasi yang dahulu terbatas oleh jarak dan waktu kini dapat dilakukan dengan cepat serta menjangkau lebih luas. Namun, kemajuan tersebut juga menimbulkan tantangan terhadap nilai toleransi. Teknologi, khususnya media sosial, telah menjadi alat yang ampuh dalam mempromosikan toleransi, tetapi juga dapat menjadi platform untuk menyebarkan ujaran kebencian dan diskriminasi. Di Indonesia, misalnya, hoaks dan ujaran kebencian yang disebarluaskan melalui media sosial telah berkontribusi pada polarisasi sosial dan kekerasan, terutama sejak meningkatnya penggunaan media sosial secara masif setelah tahun 2010 (Sukmawati et al., 2024). Berbagai tantangan tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa contoh yang kerap terjadi di masyarakat:

Penyebaran hoaks dan informasi palsu yang dapat mengancam persatuan masyarakat. Berita tidak benar yang berkaitan dengan isu agama, suku, ataupun politik sering memicu kebencian antar kelompok. Banyak konflik terjadi karena masyarakat langsung mempercayai informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Maraknya ujaran kebencian di media sosial. Banyak orang dengan mudah menghina, mengejek, atau merendahkan pihak lain karena merasa terlindungi di balik layar. Tindakan tersebut tidak sesuai dengan nilai toleransi karena merusak hubungan saling menghargai antar sesama.

Meningkatnya sikap individualis. Di era modern, sebagian masyarakat lebih fokus pada kepentingan pribadi sehingga kepedulian terhadap lingkungan sekitar semakin menurun. Dampaknya, hubungan antarwarga menjadi semakin renggang dan rasa kebersamaan pun melemah.

Masuknya budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai luhur bangsa. Jika tidak disaring dengan baik, pengaruh budaya luar dapat melemahkan semangat gotong royong dan persatuan. Bahkan, masyarakat bisa kehilangan identitas budaya nasional apabila terlalu meniru budaya yang tidak sejalan dengan kepribadian bangsa.

Selain itu, persaingan hidup di era modern juga sering membuat masyarakat lebih mudah mengalami tekanan dan emosi. Kondisi tersebut dapat menimbulkan sikap kurang sabar serta berkurangnya penghargaan terhadap orang lain. Nilai toleransi perlu terus ditanamkan agar masyarakat tetap dapat hidup rukun di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan agar masyarakat mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan sikap saling menghormati dan menghargai.

### **Upaya Menanamkan Toleransi di Era Modern**

Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, sikap toleransi menjadi hal yang sangat penting untuk terus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Keberagaman suku, agama, budaya, dan pandangan hidup menuntut setiap individu untuk mampu hidup berdampingan secara damai. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya nyata agar nilai toleransi tetap terjaga dan semakin berkembang di era modern. Upaya dalam mengatasi tantangan toleransi ada berbagai macam cara yakni dengan mengutamakan pendidikan, selanjutnya peran komunitas dan tokoh masyarakat, yang terakhir dengan memanfaatkan perkembangan media sosial dan teknologi digital (Fikstif et al., 2026).

Berbagai upaya tersebut perlu dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh elemen masyarakat. Toleransi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibangun melalui pembiasaan, pendidikan, dan lingkungan sosial yang mendukung. Dengan adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, nilai toleransi akan semakin kuat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan toleransi di era modern adalah sebagai berikut.

#### **Melalui Pendidikan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar menghormati orang lain serta menerima

perbedaan dalam kehidupan sosial. Sekolah perlu menanamkan sikap toleransi sejak dini. Guru dapat memberikan contoh dengan bersikap adil kepada seluruh siswa. Selain di kelas, nilai toleransi juga dapat ditanamkan melalui kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan bersama antarsiswa.

#### Peran Keluarga

Keluarga mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama anak belajar sopan santun, empati, dan menghargai sesama. Orang tua perlu mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, tidak melakukan bullying, serta mau berteman dengan siapa saja. Nilai toleransi yang ditanamkan di rumah akan terbawa sampai dewasa.

#### Penguatan Nilai Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai luhur yang mendukung persatuan dan keharmonisan dalam keberagaman. Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat mengamalkannya, kehidupan berbangsa akan berlangsung damai dan harmonis.

#### Bijak Menggunakan Media Sosial

Kemajuan teknologi digital membawa pengaruh besar bagi masyarakat. Media sosial dapat memberikan manfaat, tetapi juga dapat memicu konflik jika digunakan dengan tidak tepat. Masyarakat perlu bijaksana dalam menggunakan media sosial dengan memeriksa kebenaran informasi, menjaga etika, dan menghindari ujaran kebencian. Media sosial sebaiknya dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan perdamaian dan persatuan.

#### Dialog Antarbudaya dan Antaragama

Dalam masyarakat yang beragam, perbedaan merupakan hal yang biasa. Oleh sebab itu, dialog antar kelompok penting dilakukan untuk menciptakan saling pengertian dan rasa hormat. Dengan mengenal budaya dan keyakinan lain, prasangka negatif dapat berkurang. Dari dialog tersebut akan tumbuh sikap saling menghargai dan persaudaraan antarwarga negara.

Apabila berbagai upaya tersebut dijalankan secara konsisten, maka toleransi akan tumbuh semakin kokoh dalam kehidupan masyarakat. Nilai toleransi yang tertanam dengan baik akan menjadi dasar penting dalam mewujudkan hubungan sosial yang harmonis, damai, serta dipenuhi rasa saling menghargai antar sesama. Melalui sikap tersebut, masyarakat dapat hidup berdampingan secara rukun walaupun memiliki perbedaan suku, agama, budaya, maupun pandangan hidup. Di samping itu, toleransi juga dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, mencegah munculnya konflik, serta menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan tenteram. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan akan membawa banyak pengaruh positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **Dampak Positif Toleransi bagi Bangsa**

Adapun dampak positif dari adanya sikap toleransi sangat beragam dan dapat dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Sikap

toleransi tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu, tetapi juga memberikan pengaruh baik terhadap persatuan serta kemajuan bersama. Beberapa dampak positif tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Mamonto (Purandina et al., 2022), adalah sebagai berikut:

Meningkatkan Rasa Persaudaraan; sikap toleransi menimbulkan kasih sayang dan rasa persaudaraan terhadap sesama manusia.

Meningkatkan Rasa Nasionalisme; sikap positif dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada rasa nasionalisme seseorang. dan

Meningkatkan Kekuatan Iman; menghargai menghormati agama lain yang berbeda merupakan salah satu bentuk peningkatan keimanan seseorang.

Memudahkan Mencapai Kata Mufakat; sikap toleransi akan mempercepat proses musyawarah untuk mencapai mufakat.

Memudahkan Pembangunan Negara; sikap toleransi memudahkan proses pembangunan suatu negara. karena adanya pemikiran bahwa perbedaan justru membuat suatu negara semakin kuat

## Kesimpulan dan Saran

Toleransi merupakan nilai penting dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, serta adat istiadat. Keberagaman tersebut adalah kekayaan nasional yang perlu dipelihara melalui sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima setiap perbedaan. Toleransi memiliki peranan besar dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis, sekaligus mencegah timbulnya konflik sosial akibat perbedaan pandangan maupun kepentingan. Dengan adanya toleransi, masyarakat dapat hidup berdampingan secara rukun serta menjadikan keberagaman sebagai kekuatan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pada era modern, penerapan toleransi menghadapi berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian di media sosial, meningkatnya sikap individualis, serta masuknya pengaruh budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya yang berkelanjutan melalui pendidikan, peran keluarga, penguatan nilai-nilai Pancasila, penggunaan media sosial secara bijaksana, serta dialog antarbudaya dan antaragama. Jika nilai toleransi terus ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka masyarakat Indonesia akan mampu menjaga persatuan, menciptakan suasana yang aman dan sejahtera, serta mewujudkan kemajuan bangsa di tengah perkembangan zaman.

## Daftar Pustaka

Abdullah, M. A., & Irhamna, T. M. (2023). Toleransi di Era Kontemporer: Kajian Pemikiran Ahmad Syarif Yahya untuk Membangun Harmoni Antar Agama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 326. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.22516>

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7, 853–862. <https://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Fikstif, L. donal, Judjianto, L., Linarjani, S. limarjani, Kamarudin, & Rukmana, I. S. (2026). *Literasi Kewarganegaraan* (Efitria (Ed.)). Penerbit Buku Sonpedia.
- Permana, M. Z. &, & Putri, R. (2023). *Toleransi; Sebuah Konsep Psikologi*. 15, 93–103.
- Purandina, I. P. Y., Adil, A., Haryanto, S., Sarasati, Y. B., Khadri, M., Bur, R. A., Hakim, E. I. F. A. L., Fu'adi, A. N., & Pasaribu, S. A. M. N. P. W. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter* (W. N. Ramadhani & S. S. Aulia (Eds.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rahman, M. F., Najah, S., Furtuna, N. D., & Anti, A. (2020). Bhineka Tunggal Ika sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia. *Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6.
- Romi Faslah. (2016). *Identitas Nasional, Geostrategi, Dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Sukmawati, F., Baroroh, E. Z., Utimadini, N. J., & Amalia, K. (2024). *Harmoni dalam Ragam: Merangkai Benang Merah Toleransi Beragama* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *Psychology*, 7(2), 105–111. <https://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>
- Wijaya, D., Maulina, N., & Wafa, M. H. (2022). Peningkatan Toleransi Beragam di Taman Kanak Kanak Assyafi'iyah Lamongan. 28(1), 91. <https://repository.uin-malang.ac.id/10646/>
- Yunita, Pangestoeti, W., Ramadhani, B., & Dwina Syalsabila, K. (2024). Keanekaragaman Masyarakat Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 77–80. <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/384/423>